



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

FUNGSI FRASA “NAMA-MU” DALAM DISKURSUS YOHANES 17

TESIS

Diajukan kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Divinitas

Oleh  
Firdauzi Ezra Benjamin Tfuakani  
NIM: 2012111104

Jakarta  
2024

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan tesis berjudul FUNGSI FRASA "NAMA-MU" DALAM DISKURSUS YOHANES 17, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 29 Januari 2024.

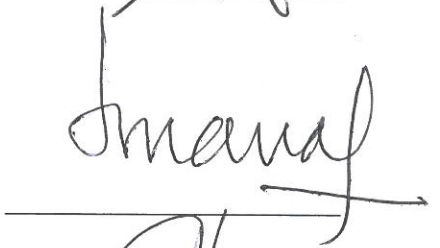
Dosen Penguji

Tanda Tangan

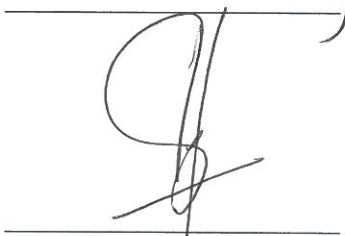
1. Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.  
NIDN: 2306077201



2. Pdt. Ir. Armand Barus, Ph.D.  
NIDN: 2302046001



3. Pdt. Surif, S.T., D.Th.  
NIDN: 2309067101



Jakarta, 12 Februari 2024



  
Pdt. Castrelia Kartika, D.Th.  
NIDN: 2323057301

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul FUNGSI FRASA "NAMA-MU" DALAM DISKURSUS YOHANES 17, sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 29 Januari 2024



Firdauzi Ezra Benjamin Tfuakani  
NIM: 2012111104

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Firdauzi Ezra Benjamin Tfuakani (2012111104)
- (B) FUNGSI FRASA “NAMA-MU” DALAM DISKURSUS YOHANES 17
- (C) ix+ 126; 2024
- (D) Program Studi Magister Divinitas/Penggembalaan
- (E) Tesis ini membahas tentang fungsi frasa “nama-Mu” dalam diskursus Yohanes 17. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fungsi frasa “nama-Mu”. Penelitian ini menggunakan metode analisis linguistik, yaitu analisis Markah Diskursus (MD) dengan pendekatan fungsional. MD adalah kata penghubung yang menandakan keterhubungan antara kata, klausa, kalimat, dan antar kalimat. Masing-masing MD tidak memiliki makna melainkan memiliki satu fungsi inti pragmatik. Setiap MD akan dikaji dengan pendekatan fungsional, artinya dikaji berdasarkan fungsinya masing-masing untuk mengarahkan pembaca mencapai maksud yang dikehendaki penulis. Terdapat tujuh MD dalam teks penelitian, yaitu *καί*, *δέ*, *ἀλλά*, *ἵνα*, *ὅτι*, *καθώς*, dan *ὅτε*. Umumnya para ahli menganggap frasa “nama-Mu” berfungsi untuk memperkenalkan pribadi Allah dan berfungsi sebagai perlindungan untuk kesebelas murid Yesus. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frasa “nama-Mu” memiliki empat fungsi. Dari keempat fungsi tersebut, dua fungsi sebagai penegasan terhadap pandangan para ahli dan dua fungsi lainnya memperlengkapi pandangan para ahli. Pertama, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk memperkenalkan pribadi pertama Allah Tritunggal sebagai Bapa dan memperkenalkan karakter pribadi-Nya kepada orang-orang yang telah diberikan Bapa kepada Yesus. Kedua, frasa “nama-Mu” berfungsi sebagai penanda kepemilikan Allah terhadap semua orang percaya. Ketiga, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk melegitimasi pelayanan Yesus dan kesebelas murid-Nya. Keempat, frasa “nama-Mu” berfungsi untuk melindungi para murid saat melaksanakan misi Allah di dunia.
- (F) BIBLIOGRAFI 101 (1948-2023)
- (G) Pdt. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.

## DAFTAR SINGKATAN

AD	Analisis Diskursus
BDAG	Bauer Danker Arndt, and Gingrich ( <i>A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature</i> )
<i>DFA</i>	<i>Discourse Features Analysis</i>
EYD	Ejaan yang Disempurnakan
GT	Gramatika Tradisional
LAI	Lembaga Alkitab Indonesia
LBI	Lembaga Biblika Indonesia
MD	Markah Diskursus
NA28	<i>Nestle Aland</i> edisi ke-28
PB	Perjanjian Baru
PL	Perjanjian Lama
SBL	Society of Biblical Literature
SFL	Systemic Functional Linguistics
SIL	Summer Institute of Linguistics
TB	Terjemahan Baru
TB2	Terjemahan Baru 2
UBS	<i>United Bible Societies</i>

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR SINGKATAN	ii
DAFTAR ISI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	9
Manfaat Penelitian	10
Pembatasan Penelitian	10
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB DUA NAMA ALLAH DALAM PERJANJIAN LAMA	13
Pendahuluan	13
Arti Nama	14
Nama-nama Dasar Allah	15
Yahweh	16
El	20
Elohim	21
Adonai	23
Nama-nama Allah yang Majemuk	25
Yahweh Jireh	26
Yahweh Shalom	26

Yahweh Nissi	27
Yahweh Sebaoth	28
El Shaddai	29
El Elyon	30
El Roi	32
El Olam	33
Rangkuman	34
<b>BAB TIGA ANALISIS DISKURSUS DAN FUNGSI MARKAH DISKURSUS</b>	<b>37</b>
Pendahuluan	37
Pemahaman Analisis Diskursus	37
Pengertian Analisis Diskursus	38
Manfaat Analisis Diskursus	39
Hubungan Analisis Diskursus dan Gramatika Tradisional	41
Sejarah Perkembangan Analisis Diskursus	43
Sejarah Umum	43
Kelompok Analisis Diskursus	44
Kelompok Summer Institute of Linguistics (SIL)	45
Kelompok Systemic Functional Linguistics (SFL)	47
Kelompok Eropa Kontinental	49
Kelompok Afrika Selatan	51
Perkembangan Penggunaan Analisis Diskursus dalam Studi Perjanjian Baru	52
Prinsip Dasar Pendekatan Fungsional	54
Pilihan Menyiratkan Makna	54
Makna Semantik Versus Efek Pragmatis	56
Kerangka Standar Versus Kerangka Tertanda	57

Markah Diskursus dengan Pendekatan Fungsional	58
Asyndeton (∅)	61
Καί	62
Δέ	62
Ἀλλά	63
Ἴνα	64
Ὅτι	65
Καθώς	65
Ὅτε	66
Rangkuman	67
BAB EMPAT EKSEGESIS DISKURSUS YOHANES 17	71
Pendahuluan	71
Terjemahan Teks Yohanes 17:1-26	71
Struktur Argumentasi Teks	74
Alur Argumentasi Yohanes 17:1-5	78
Alur Argumentasi Yohanes 17:6-19	80
Alur Argumentasi Yohanes 17:20-26	85
Eksegesis Yohanes 17	88
Doa Yesus untuk Pemuliaan-Nya (Yoh. 17:1-5)	89
Doa Yesus untuk Murid-murid-Nya (Yoh. 17:6-19)	93
Doa Yesus untuk Orang-orang yang Akan Percaya (Yoh. 17:20-26)	100
Fungsi Frasa “Nama-Mu”	104
Fungsi Frasa “Nama-Mu” dalam Yohanes 17: 6 dan 26	106
Fungsi Frasa “Nama-Mu” dalam Yohanes 17:11 dan 12	112
Rangkuman	114



BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	117
Kesimpulan	117
Saran	119
BIBLIOGRAFI	120